

Sikap pada Deteksi Dini *Cancer Serviks* Wanita Usia Subur melalui Penyuluhan Audiovisual di Kruwed Selokerto Sempor Kebumen

Lutfia Uli Na'mah^{1*}, Siti Mutoharoh², Nurhidayah³
^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong
*Email: lutfia.uli@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Cancer serviks;
wanita usia subur;
sikap; penyuluhan,
audio visual

Kanker serviks adalah salah satu kanker penyebab utama kematian wanita di Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia. Riset Kesehatan Dasar Indonesia menyatakan bahwa, pada tahun 2013 jumlah kasus kanker serviks di Indonesia meningkat menjadi 98.692 penderita kanker serviks sedangkan di Jawa Tengah terdapat 19.734 penderita kanker serviks. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat untuk mencegah kanker serviks. Tujuan meningkatkan sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini cancer serviks. Metode yang digunakan dengan melakukan penyuluhan kepada wanita usia subur di dukuh Kruwed mengenai penyebab/faktor resiko, tanda gejala, pencegahan, dan deteksi dini cancer serviks dengan media power point dan audiovisual. Kegiatan dibagi 3 sesi yaitu pre test penyampaian materi dan pemutaran cideo cancer serviks dan post test. Media yang digunakan power point dan video cancer serviks. Hasil yang di dapatkan dari hasil pre test sikap untuk melakukan deteksi dini cancer serviks kategori cukup yaitu 10 (43,5%) dan baik 13 (53,5%). Hasil Post Test didapatkan bahwa hasil dari kategori cukup 3 (13%) dan kategori baik 20 (87%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kadsikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini cancer serviks setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan tersebut adanya peningkatan sikap wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks dikatakan sebagai penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia, hal ini dikarenakan kanker serviks menduduki urutan pertama di negara berkembang dan berada pada urutan ke 10 di negara maju atau urutan ke 5 secara global. Di Indonesia sendiri, Menurut *World Health Organization* (WHO) penderitanya terbanyak di dunia [6]. Setiap 2 menit ada satu wanita yang meninggal karena kanker serviks didunia, sedangkan di Indonesia, setiap 1 jam ada

satu wanita yang meninggal karena kanker ganas ini. Pada tahun 2013 jumlah kasus kanker serviks di Indonesia meningkat menjadi 98.692 penderita kanker serviks dan kasus di Jawa Tengah terdapat 19.734 penderita kanker serviks menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia [3]. Diperkirakan kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks ini akan terus meningkat menjadi 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat [7].

Di Kabupaten Kebumen, ada 185 penderita kanker serviks [4]. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk merubah perilaku, yaitu seperti mencegah kanker serviks dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat.

Pencegahan dan deteksi kanker serviks sedini mungkin, maka akan semakin besar kesempatan disembuhkannya penyakit ini dan semakin besar pada kemungkinan untuk menurunkan angka kejadian kasus kanker serviks pada wanita. Upaya yang dilakukan dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan vaksinasi (pencegahan primer) dan screening berupa pap smear (pencegahan sekunder) untuk menjangkau infeksi virus Human Papiloma Virus (HPV), karena jangkauan perlindungan vaksinasi tidak mencapai 100%, yaitu hanya sekitar 89%. Vaksinasi tidak bertujuan untuk terapi akan tetapi bertujuan untuk mencegah infeksi yang bekerja dengan cara meningkatkan antibodi dalam tubuh. Screening pap smear mampu mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker sehingga dapat disembuhkan dengan segera [9].

Untuk cakupan deteksi dini kanker serviks sendiri di Kebumen yaitu 2,45% [4]

Pengetahuan mengenai skrining kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat mengubah sikap dan perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Melalui pencegahan dan deteksi kanker serviks sedini mungkin, maka akan semakin besar kesempatan disembuhkannya penyakit ini dan semakin besar pada kemungkinan untuk menurunkan angka kejadian kasus kanker serviks pada wanita [9]

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk merubah perilaku, yaitu seperti mencegah kanker serviks dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan dengan menerapkan *Health Belief Model* efektif dalam meningkatkan keikutsertaan wanita

melakukan pemeriksaan *pap smear test* [8]. Hal ini didukung teori yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan penerapan *Health Belief Model*, lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, mengubah keyakinan kesehatan dan meningkatkan perilaku mereka mengenai program skrining [6].

2. METODE

Metode yang digunakan dengan melakukan penyuluhan kepada wanita usia subur di Dukuh Kruwed Selokerto sempor sebanyak 23 orang. Penyuluhan yang diberikan berupa deteksi dini, tanda gejala, factor resiko, pencegahan *cancer serviks*. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu dilakukan pre test, penyuluhan dan post test. Media yang digunakan adalah berupa power point, dan video tentang *cancer serviks*. Jumlah responden adalah 23 orang wanita usia subur di sukuh Kruwed desa Selokerto Sempor Kebumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persentase *Pre-PostTest* terhadap Sikap melakukan deteksi dini *Cancer Serviks*

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	10	43,5	20	87
Cukup	13	56,5	3	13
Kurang	0	0	0	0
Total	23	100	23	100

Dari Hasil Presentase *Pre Test* di dapatkan hasil dari kategori cukup yaitu 13 (56,5%) dan baik 10 (43,5%) serta presentase *Post Test* didapatkan bahwa hasil dari kategori baik 20 (87%) dan cukup 6 (13%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikapakan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pada wanita usia subur, semua sudah pernah melakukan hubungan seksual yang berarti juga mempunyai faktor resiko terjadinya cancer serviks [2].

Penelitian di Puskesmas Buleleng, Surabaya 21 wanita (30%) dari 70 wanita yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks, disebabkan kurangnya kesadaran wanita yang sudah menikah atau sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini (Pap Smear atau Test IVA). Ada hal lain yang mempengaruhi wanita untuk mendeteksi dini *cancer serviks* yaitu kurangnya informasi mengenai pentingnya pemeriksaan Pap Smear atau IVA [5].

Menurut Widyastuti, Y ., dkk (2009) yaitu penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena

masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima. Berdasarkan penelitian Ambarwati (2014), yang menyatakan bahwa unsur kemas video yang menampilkan banyak gambar dan warna dapat memperjelas informasi dan mempermudah penghayatan seseorang terhadap informasi tersebut [10].

4. KESIMPULAN

Adanya peningkatan sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini cancer serviks setelah dilakukan penyuluhan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada pihak STIKES Muhammadiyah Gombong dan masyarakat dukuh Kruwed yang telah memberikan ijin, kerjasama dan sponsor dalam kegiatan ini.

6. REFERENSI

- [1] Ambarwati, dkk. 2014. Media Leaflets, Video and Knowledge Elementary School of Smooking. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (1):7-13
- [2] Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Depkes, R. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2015*. Retrieved 8 Agustus 2019, from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3305_Jateng_Kab_Kebumen_2015.pdf.
- [5] Dewi, dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam setat (Iva) di Puskesmas Buleleng I. <https://www.neliti.com/id/publications/13499/judul-hubungan-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-wanita-usia-subur-wus-dengan-pemerik>. diakses 15 Juli 2019
- [6] Glanz, K., Rimer, B., & Viswanath, K. (2009). *Health Behavior and Health Education*
- [7] Kemenkes, R. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Jakarta.
- [8] Khademolhosseini, F., Noroozi, A., & Tahmasebi, R. (2017). *The effect of Health Belief Model-Based Education through Telegram Instant Messaging Services on Pap Smear Performance* . 2221-2226.
- [9] Sari, L. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker & Serviks Pada Pasien di Klinik Seroja* . Kediri.
- [10] Widyastuti, Y., dkk 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya